

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam Pada Siswa Kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya

Oleh:
Diah Nurlaila (258620700358)

Dosen Pembimbing:
Dr. Eko Hardi Ansyah, M.Psi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Agustus 2026



Pendahuluan

- Konsentrasi membantu anak memusatkan perhatian, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan kegiatan.
- Observasi awal menunjukkan 12 dari 15 anak masih mengalami konsentrasi rendah.
- Anak mudah berbicara dengan teman, berpindah tempat, melamun, dan terdistraksi lingkungan.
- Kolase berbahan alam dipilih karena konkret, menarik, melibatkan indera, dan memberi pengalaman langsung.
- Indikator keberhasilan penelitian: $\geq 85\%$ anak mencapai kategori BSB.

Rumusan Masalah dan Tujuan

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan alam dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan alam terhadap konsentrasi belajar anak Kelompok B?

TUJUAN PENELITIAN

- Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kolase menggunakan bahan alam.
- Mengetahui peningkatan konsentrasi belajar anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam.

Metode Penelitian

- Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- Model: Kemmis dan McTaggart.
- Tahapan: Perencanaan → Pelaksanaan → Observasi → Refleksi.
- Penelitian dilaksanakan 1 siklus dengan 2 kali pertemuan.
- Analisis data: kuantitatif (persentase ketuntasan) dan kualitatif deskriptif.
- Kriteria keberhasilan: $\geq 85\%$ anak mencapai kategori BSH dan BSB.

Subjek, Lokasi, dan Instrumen

Subjek penelitian yakni 15 anak Kelompok B, usia 5–6 tahun (6 laki-laki dan 9 perempuan). Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 29 Surabaya, Jl. Buntaran No. 156, Kecamatan Tandes, Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2025–2026.

Instrumen dan teknik pengumpulan data meliputi : (1) Lembar observasi aktivitas/konsentrasi anak dan aktivitas guru, (2) Wawancara guru kelas, (3) Dokumentasi foto dan hasil karya anak.

Hasil Pra-Siklus

Berdasarkan observasi awal, ada 3 dari 15 anak (20%) telah mencapai indikator keberhasilan, sedangkan 12 anak (80%) belum mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil ini terlihat bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang teridentifikasi bahwa beberapa anak ada yang masih berbicara dengan teman, asyik bermain sendiri, dan kurang memperhatikan instruksi. Ada pula anak yang belum mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan dikarenakan suka melamun daripada menuntaskan kegiatan. Kondisi seperti itu memerlukan beberapa kali arahan secara berulang, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan.

Ketuntasan Pra-Siklus

20%



Hasil Siklus I Pertemuan 1

PELAKSANAAN

- Kolase gambar Binatang Darat dengan topik “Binatang Makhluk Ciptaan Allah”.
- Anak memilih dan menempel bahan alam: biji-bijian, batu kecil, daun kering, dan bekas gerotan pensil.
- Guru memberi arahan seperlunya dan memotivasi anak untuk tetap fokus.

HASIL OBSERVASI

- 9 dari 15 anak tuntas.
- Ketuntasan meningkat dari 20% menjadi 60%.
- Anak mulai lebih tertarik karena bahan alam dapat dilihat, disentuh, dan dipilih.
- 6 anak masih memerlukan bimbingan.

Ketuntasan Siklus I Pertemuan 1

60%



Hasil Siklus I Pertemuan 2

PERBAIKAN TINDAKAN

- Penjelasan dan contoh langkah kegiatan dibuat lebih jelas.
- Bahan alam divariasikan: biji kacang hijau, kulit telur, dan kerang.
- Guru memberi pendampingan dan motivasi tanpa mengambil alih tugas anak.

HASIL OBSERVASI

- 13 dari 15 anak tuntas.
- Ketuntasan mencapai 86,7%.
- Anak lebih mampu mengikuti tahapan, menyelesaikan karya, dan tidak mudah terdistraksi.
- Indikator keberhasilan $\geq 85\%$ telah tercapai sehingga penelitian dihentikan.

Ketuntasan Siklus I Pertemuan 2

86,7%



Pembahasan

- Ketuntasan meningkat secara bertahap: 20% → 60% → 86,7%.
- Bahan alam menjadi media konkret yang menarik perhatian dan melibatkan penglihatan serta peraba.
- Proses memilih, menyusun, dan menempel bahan melatih fokus, ketekunan, dan penyelesaian tugas.
- Instruksi yang jelas, pendampingan guru, dan kesempatan bereksplorasi mendukung keberhasilan tindakan.
- Temuan sejalan dengan penelitian terdahulu tentang kolase berbahan alam dan keterlibatan/fokus anak.
- Keberhasilan tercapai pada Siklus I Pertemuan 2, sehingga tidak diperlukan siklus lanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan kolase menggunakan bahan alam dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak Kelompok B di TK Aisyiyah 29 Surabaya. Ketuntasan meningkat dari 20% pada pra-siklus menjadi 60% pada Siklus I Pertemuan 1 dan 86,7% pada Siklus I Pertemuan 2, sehingga melampaui indikator keberhasilan minimal 85%.

Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah subjek yang hanya 15 anak, pelaksanaan yang hanya satu siklus, dan penilaian observasi yang masih berpotensi dipengaruhi subjektivitas pengamat. Penelitian selanjutnya disarankan membandingkan kolase bahan alam dengan media lain seperti *loose parts*, permainan sensorik, atau pembelajaran berbasis proyek.

Referensi

- [1] Dzakwan, M. F. ., Nurhayaty, A., Ishar, M. ., Abizar, A., & Khaengraeng, S. ., “PENGENALAN DAN PENGAJARAN BERBASIS BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH VUTTISATVITTAYANUSON SCHOOL,” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 5005-5011, 2023.
- [2] Anis Kumala Fasha, Na’imah, Suyadi, “Pengenaln Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK Kids Garden Al Mabur Bandung,” *Jurnal Usia Dini* , vol. Volume 9, no. 3, 2023.
- [3] Ihya Ulumudin, Rian Herdiyana, Neneng Siti Nurfatimah, “Pentingnya Strategi Pembelajaran Vocabulary Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini,” *BANUN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [4] Novitasari, Y., Prastyo, D., Reswari, A., & Ifitah, S. L., “Kemampuan Bahasa Inggris Awal pada Periode Linguistik Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, p. 5343–5350., 2023.
- [5] hanifa aprilia hanifa, Asyifa Damayana, Alma Dwi Saputri, Shiva Aulia, “MENGANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INGGRIS DI TAMAN KANAK-KANAK,” *Journal of Law, Economics, and English*, vol. 6, no. 1, 2024.
- [6] Sri Jayanti, Etika Rachmawati, “Teaching English Classroom Interaction for Young Learners,” *Journal of English Education Program*, vol. 12, no. 1, 2025.
- [7] Jazila, I. N., & Megawati, F., “Using the Total Physical Response Method to Improve Young Learners’ Perceptions of Vocabulary Mastery.,” *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, no. 4, 2024.
- [8] Siti Nurfalah Mariyam, Tadkiroatun Musfiroh, “Total Physical Response (TPR) Method in Improving English Vocabulary Acquisition of 5-6 Years Old Children,” *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [9] H. D. RSG, “PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK DIDIK USIA 4-5 TAHUN,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, vol. 1, pp. 18-22, 2023.
- [10] F. L. Cici Angga Santri, “PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BRUDER NUSA INDAH,” *JPPK*, vol. 10, 2021.
- [11] Afrianti, U., & Rustipa, K., “Teaching English Vocabulary Using Total Physical Response (TPR) Method,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 2023.
- [12] Indriani, A., Erni, & Masyhur, “The Effect of Using Total Physical Response (TPR) Method on English Vocabulary Ability,” *JOEEI*, 2025.
- [13] M. J. K. S. a. J. F. H. K. Anggraini, “Pengaruh Media ‘Touch and Talk’ terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 9, p. 2973–2982, 2025.
- [14] M. Arif and D. D. Hikmah, “Comparing Total Physical Response and Digital Storytelling in Teaching Vocabulary to Young Learners,” *Scripta*, 2026.
- [15] D. A. . Pratama, I. D. Nurmala, M. Saskiya, and M. H. Kresnadi, “The Implementation of Total Physical Response (TPR) in Teaching Vocabulary to Young Learners in Non-Formal Education at Masjid At-Taqlwa,” *Journal of English Education and Teacher Trainer*, vol. 3, 2026.
- [16] Harahap, I. P., & Dalimunte, M, “Exploring Teacher Experiences of Total Physical Response (TPR) to Teach English Vocabulary in Inclusive Elementary Classroom,” *ideas*, 2025.
- [17] A. D. Anita, S. P. U. Syakira, S. D. B. Bella, and R. N. R. Becca., “The Literature Study: Effectiveness of Total Physical Response (TPR) Method in Learning the Introduction of English Number in Early Childhood Education.,” *j.learn.instructional.stud.*, vol. 4, pp. 62-66, 2025.
- [18] Rosiana, Sulistyowati, & Rismiyanto, “The Implementation of Total Physical Response in Teaching Vocabulary to Primary School Students.,” *simple : International Journal of English Education*, 2025.
- [19] E. Mala, “Analysis of the Total Physical Response (TPR) Method in Improving English Vocabulary Understanding of 5–6 Year Old Children,” *Bulletin of Early Childhood*, 2025.
- [20] C. N. Aulina, A. Salim, dan F. Wulandari, “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Sains di Taman Kanak-Kanak,” *AKS*, vol. 6, pp. 66-72, 2022.



Universitas Muhammadiyah Sidoarjo • Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini